

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Langkah awal dalam menganalisis Implementasi Media Layanan informasi pamflet terhadap perubahan masa pubertas siswa yaitu, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

##### **1. Profil Sekolah**

MTs Miftahul Ulum Lebbek adalah sekolah yang berdiri sudah begitu lama yaitu pada tahun 1997 yang berada dalam naungan yayasan pesantren As-Salafiyah yang merupakan salah satu pondok yang ada di daerah Kecamatan Pakong, pada saat ini MTs Miftahul Ulum dipegang teguh oleh Drs. Achmad Taufik, M.Pd. Meskipun sudah banyak sekolah-sekolah yang berdiri di Kecamatan Pakong sampai sekarangpun MTs Miftahul Ulum masih berjalan dengan baik dan sempurna.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lebbek ini, pertama-tama berangkat dari sebuah Madrasah kecil yang hanya memiliki beberapa siswa yang tidak begitu banyak seperti sekolah-sekolah lainnya. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum terletak di Kampung Laok Lorong Desa Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum bukanlah satu-satunya sekolah

swasta yang hanya ada di wilayah Kecamatan Pakong tetapi banyak pula sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum memiliki visi yaitu “Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan”. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Terbentuknya pola sikap siswa yang mandiri, kompetitif dan berakhlakul karimah, 2) Tercapainya Prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, 3) Terciptanya Pembelajaran Produktif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami, 4) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan tupoksinya, 5) Mewujudkan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan,, Kerapian, kesehatan , Kedisiplinan, dan Keamanan). 6) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan. 7) Mewujudkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 8) Mewujudkan program adiwiyata di Madrasah/Sekolah. 9) Mewujudkan program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan, 10) Merwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik, 11) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan Madrasah/Sekolah.

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yaitu sebagai berikut: 1) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan, 2) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

Untuk mewujudkan VISI Mts Miftahul Ulum tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan bentuk ketentuan sebagai berikut: a) Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, siswa, dan lingkungan, b) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik, c) Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik, d) Menyelenggarakan pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan, e) Menyelenggarakan bimbingan penyuluhan yang komprehensif dan berkualitas serta berwawasan lingkungan

Madrasah Tsanwiyah Miftahul Ulum mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya sehingga jelas atas wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Guru BK di MTs Miftahul Ulum disini hanya ada 1 yang di koordinatorkan oleh Bapak H. Mas'odi, S.Pd.

Layanan BK yang dilaksanakan oleh MTs Miftahul Ulum yaitu meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, sedangkan untuk layanan pendukung terdiri dari himpunan data, kunjungan rumah, dan referral/alih tangan kasus.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum juga mempunyai visi misi tersendiri bagi Bimbingan dan Konseling diantaranya:

Visi Bimbingan dan Konseling MTs Miftahul Uum yaitu terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiannya sebagai hamba tuhan YME, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

Sedangkan misi Bimbingan dan Konseling MTs Miftahul Ulum yaitu menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir.

## **2. Implementasi Media Layanan Informasi Pamflet Menghadapi Perubahan Masa Pubertas siswa di MTs Miftahul Ulum**

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Implementasi media layanan informasi pamflet terhadap perubahan masa pubertas siswa, memang di MTs Miftahul Ulum disini sudah banyak siswa yang tahu tentang perubahan masa pubertas tetapi ada sebagian dari siswa yang belum mengetahui pasti dan juga ada yang belum paham dengan apa yang dinamakan masa pubertas.

Dalam pelaksanaan Media Layanan Informasi Pamflet disini dilakukan oleh seorang guru BK yang dimana guru BK telah pernah menjelaskan bagaimana tentang perubahan masa pubertas kepada siswa yang baru memasuki kelas VII.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala Madrasah Bapak Achmad Taufik menyatakan

Bahwasanya di MTs Miftahul Ulum disini sejak tahun 2009 sudah menerapkan media layanan informasi terhadap siswa siswi yang baru masuk kelas VII supaya seorang siswa yang mengalami transisi dari masa SD menuju ke masa MTs bisa mengetahui bagaimana proses perubahan masa pubertas yang telah dialami.<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Mas'odi selaku kordinator BK , menyatakan:

Program layanan informasi terhadap siswa siswi yang baru mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja ini sangat penting supaya anak yang mempunyai pemikiran yang masih kekanak-kanakan bisa tahu dan mengerti bagaimana proses seorang anak bisa beralih menjadi masa remaja.<sup>2</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah serta koordinator BK dapat disimpulkan bahwa di MTs Miftahul Ulum disini sudah menerapkan layanan informasi terhadap siswa siswi yang baru memasuki kelas VII, supaya siswa di MTs Miftahul Ulum bisa memahami lebih jelas bagaimanan proses masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

Terdapat tugas dan fungsi seorang konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir, hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Mas'odi selaku kordinator BK menyatakan bahwa:

Guru BK itu adalah orang tua kedua, jadi peserta didik itu kita sudah anggap anak kandung kita sendiri, jadi tugas koselor yaitu mendidik, membimbing, membantu semua permasalahan baik itu memyangkut permasalahan belajar, prbadi, sosial, dan karir. Untuk fungsi saya

---

<sup>1</sup> Achmad Taufik, kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12- Februari - 2020)

<sup>2</sup> Mas'odi, Guru BK, wawancara langsung di ruang BK, (tanggal 12-Februari-2020)

berpatokan terhadap 9 fungsi bimbingan dan konseling itu tersebut, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, dan advokasi.<sup>3</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Achmat Taufik kepala madrasah, menyatakan bahwa :

Dengan adanya layanan seperti ini kami segenap keluarga MTs Miftahul Ulum ingin membantu supaya siswa siswi yang baru mengalami perubahan masa pubertas ataupun sudah lama mengalami pubertas bisa mampu mengetahui dan memahami agar dimasa remaja seorang anak tidak melakukan hal-hal yang membuat dirinya merasa menyesal di kemudian hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mas'odi selaku konselor menyatakan:

Di dalam bimbingan dan konseling ada 9 layanan, yang diantaranya, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perserongan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Nah saya memakai beberapa layanan tersebut tergantung permasalahan siswa, contoh siswa terkadang merasa malu dan ada yang kurang percaya diri dengan perubahan yang ada pada dirinya, nah saya memanggil anak tersebut dan memberikan layanan koseling perseorangan .<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru BK memberikan sebuah layanan terhadap siswa yang ada di MTs Miftahul Ulum berguna untuk membantu siswa agar tidak salah paham terhadap sebuah perubahan yang ada pada dirinya ataupun untuk mencegah siswa agar tidak melakukan hal-hal yang negatif pada dirinya supaya siswa itu tidak merasa menyesal dikemudian hari.

Mukarromah adalah salah satu siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum yang mengalami masalah kepribadian yaitu malu terhadap perubahan postur tubuhnya, sehingga dia kurang percaya diri saat

---

<sup>3</sup>Observasi langsung di ruang BK MTs Miftahul Ulum (tanggal 15-Februari-2020)

<sup>4</sup> Achmad Taufik, kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12- Februari - 2020)

<sup>5</sup> Observasi langsung di ruang BK MTs Miftahul Ulum (tanggal 15-Februari-2020)

berhadapan dengan teman lainnya. Berdasarkan permasalahan siswa tersebut guru BK memberikan layanan terhadap siswa guna untuk membantu memecahkan masalah kepribadiannya .

Hal itu diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Mukarromah, iya menyatakan :

Iya mbak, saya pernah diberikan layanan oleh bapak Mas'odi, karena saya pernah merasa minder dan malu terhadap perubahan saya jadi saya jarang keluar dari kelas mbak, terus saya pernah dipanggil sama bapak Mas'odi keruangan BK dan ditanyakan kenapa kamu selalu mengurung di dalam kelas , lalu saya bilang kalau saya itu merasa malu terhadap perubahan postur tubuh yang saya alami. Lalu bapak Mas'odi mengatakan jangan malu terhadap perubahan postur tubuh yang ada pada diri kamu karena semua itu pasti terjadi pada setiap anak yang mau memasuki masa remaja.<sup>6</sup>

Uzlifah yang merupakan siswa kelas VII juga menambahkan sebagai berikut:

Saya juga pernah mengalami permasalahan kepribadian mbak yaitu kurang percaya diri karena saya pernah di bully oleh salah satu teman saya mbak , sehingga mengakibatkan saya setiap mau masuk kelas saya merasa malu kalau bertemu dengan dia dan saya juga takut di bully lagi di depan teman-teman yang lainnya.<sup>7</sup>

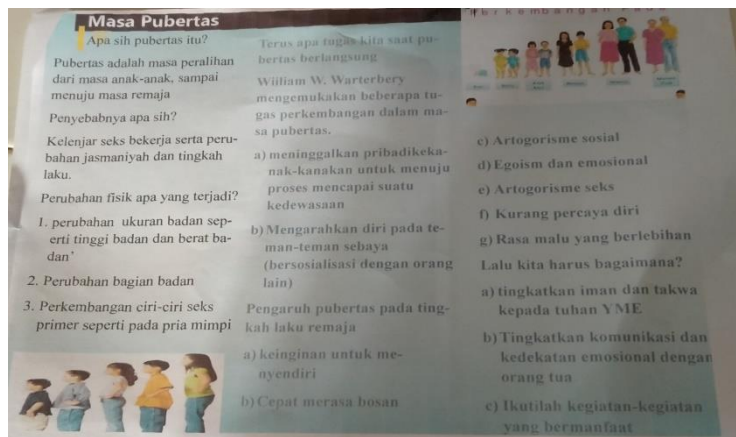
Dari pernyataan kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki masalah kepribadian yang hampir sama yaitu masalah kurangnya percaya diri terhadap perubahan postur tubuh yang sudah dialami dan mereka juga merasa malu karena takut di bully oleh teman-teman yang lainnya.

Hasil wawancara dan observasi dapat di perkuat dengan dokumentasi memberikan layanan konseling perseorangan dan juga pamflet.

---

<sup>6</sup> Mukarromah, Siswa MTs Miftahul Ulum, wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>7</sup> Uzlifah, siswa MTs Miftahul Ulum, wawancara, wawancara langsung (17-februari-2020)



Gambar 4.1 pamflet tentang pubertas



Gambar 4.2 layanan konseling individual

Maka dari itu memang ada layanan khusus bagi siswa yang mempunyai masalah kurang percaya diri atau malu dengan diri sendiri, dalam hal ini bapak Mas'odi menyatakan :



Untuk anak yang kurang percaya diri atau merasa malu terhadap dirinya sendiri karena dengan perubahan postur tubuhnya, disini guru BK memberikan layanan Khusus terhadap siswa yang mengalami hal tersebut seperti halnya memberikan layanan konsultasi dan layanan bimbingan klasikal,dan itu bisa dilakukan oleh setiap siswa setiap hari untuk mendatangi ruang BK disaat ada waktu kosong dan bimbingan klasikal dilakukan pada waktu pelajaran BK.

Dari hasil wawancara, observasi, tentang layanan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh guru BK bagi siswa yang mengalami masa pubertas dapat disimpulkan bahwa MTs Miftahul Ulum menggunakan program layanan bimbingan dan konseling diantaranya, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, serta layanan tambahan dengan bimbingan klasikal.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang layanan bimbingan dan koseling yang di terapkan terhadap anak yang mengalami masa pubertas guru BK menerapkan layanan konseling perseorangan, bimbingan kelompok, serta layanan tambahan dengan bimbingan klasikal. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang di terapkan terhadap siswa yang mengalami masa pubertas di MTs Miftahul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Bapak Mas'odi sebagaimana berikut:

Didalam pelaksanaan layanan konseling perseorangan dan bimbingan kelompok saya terlebih dahulu bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta wali kelas untuk memperoleh data. Setelah saya mempunyai data permasalahan, lalu saya melaksanakan layanan dan bimbingan konseling tersebut. Saya memberikan layanan konseling perseorangan dan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan permasalahan siswa , karena memang untuk permasalah anak yang mengalami masa puber itu lebih sedikit ketimbang permasalahan anak seperti biasanya. Untuk pelaksanaan layanan konseling perseorangan yang dilakukan secara *face to face* dilaksanakan dengan cara guru BK melakukan identifikasi masalah siswa. Selanjutnya guru BK memberikan penanganan dengan menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa

tersebut yang dilakukan secara tatap muka antar guru BK dan siswa. dan pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara siswa terlebih dahulu dibentuk kedalam kelompok minimal 8-10 siswa atau lalu diberikan pemahaman serta pembinaan dari guru BK untuk mencegah dan juga mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dengan tujuan siswa bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Matus selaku wali kelas menyatakan:

Memang guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru BK perlu bantuan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memperoleh data-data siswa yang mengalami masa puber, karena guru BK kurang tau permasalahan pribadi, belajar, sosial, dan pengembangan diri serta karir anak di dalam kelas, ketika ada salah satu siswa yang mengalami masalah umumnya adalah malu atau kurang percaya diri maka guru mata pelajaran mencatat siswa tersebut dan memebritahukan kepada guru BK agar memanggilnya untuk melakukan konseling perseorangan yang di lakasanakan dengan cara *face to face*.<sup>9</sup>

Sesuai hasil observasi memang guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk pencapaian kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan tampak guru BK memanggil salah satu anak yang mengalami permasalahan kurang percaya serta minder terhadap perubahan postur tubuh yang dialami dan melakukan layanan konseling perseorangan.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan cara siswa terlebih dahulu dibentuk kedalam kelompok minimal 8-10 siswa atau lalu diberikan pemahaman serta pembinaan dari guru BK untuk mencegah dan juga mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, Bapak Mas'odi menyatakan :

---

<sup>8</sup> Observasi langsung di ruang BK MTs Miftahul Ulum (tanggal 15-Februari-2020)

<sup>9</sup> Matus, wali kelas VII, di Ruang Guru, wawancara langsung (tanggal 15-Februari-2020)

Saya dalam melaksanakan Bimbingan kelompok saya juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, bentuk kerja samanya yaitu guru mata pelajaran yang tahu tentang anak yang mengalami permasalahan memberikan info kepada saya, lalu saya memanggilnya untuk memberikan bimbingan kelompok.<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil observasi tampak guru BK memanggil anak-anak yang mengalami masalah kepribadian malu terhadap perubahan postur tubuh yang telah dialami, lalu saya diberikan kesempatan oleh guru BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok untuk penguatan mental agar anak – anak bisa percaya diri dan memahami apa yang dimaksud dengan masa pubertas tersebut.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan bimbingan kelompok.



Gambar 4.3 Layanan Konseling Kelompok

Selain layanan konseling individual dan bimbingan kelompok, guru BK juga melaksanakan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal yang dilakukan setiap hari jum'at jam 1 guna pengembangan diri dan kreatifitas siswa, dalam pelaksanaan layanan tambahan Mas'odi menyatakan :

---

<sup>10</sup> Observasi langsung di ruang BK MTs Miftahul Ulum (tanggal 15-Februari-2020)

Pelaksanaan layanan tambahan dengan bimbingan kelompok yaitu dengan cara saya masuk kelas dan memberikan materi terhadap anak, sebelum saya memberikan materi saya membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK) terlebih dahulu yang sesuai dengan pengembangan diri.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Matus selaku wali kelas menyatakan :”Setiap hari jum’at tepatnya jam 1 memang guru BK ada jadwal masuk kelas, yaitu dengan memberikan materi seperti halnya guru mata pelajaran, tetapi materi yang di berikan oleh guru BK bertujuan untuk pengembangan diri dan kreatifitas siswa.”<sup>12</sup>

Sesuai dengan hasil observasi memang guru BK ada jadwal masuk kelas setiap hari jum’at, ia memberikan materi dan bimbingan terhadap siswa. Guru BK membuat rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK) terlebih dahulu untuk masuk kelas.

Dan pada saat itu saya selaku peneliti diberikan kesempatan untuk masuk kelas agar bisa memberikan bimbingan klasikal dengan menyampaikan materi serta memberikan informasi kepada siswa dengan menyebarkan brosur atau pamflet kepada siswa supaya bisa dibawa pulang dan bisa di pahami sendiri.



Gambar 4.4 Layanan Bimbingan Klasikal

---

<sup>11</sup> Observasi langsung di ruang BK MTs Miftahul Ulum (tanggal 13-Februari-2020)

<sup>12</sup> Matus, wali kelas VII, di Ruang Guru, wawancara langsung (tanggal 15-Februari-2020)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak yang mengalami masa puber dapat disimpulkan, pelaksanaan layanan konseling perserorangan dilakukan secara *face to face* dilaksanakan dengan cara guru BK melakukan identifikasi masalah siswa. Selanjutnya guru BK memberikan penanganan dengan menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut yang dilakukan secara tatap muka antar guru BK dan siswa, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara siswa terlebih dahulu dibentuk kedalam kelompok minimal 8-10 siswa atau lalu diberikan pemahaman serta pembinaan dari guru BK untuk mencegah dan juga mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka, dan pelaksanaan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal guru BK membuat RPBK terlebih dahulu lalu guru BK masuk kelas memberikan materi dan bimbingan terhadap siswa guna pengembangan diri dan kreatifitas.

### **3. Pemahaman siswa terhadap layanan informasi pamflet mengenai perubahan masa pubertas**

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pemahaman siswa terhadap layanan informasi pamflet mengenai perubahan masa pubertas. Mengenai pemahaman masa pubertas semua siswa pasti sudah mengalami ataupun sudah tahu dengan yang dinamakan masa pubertas. Tetapi dalam hal itupun meskipun semua siswa sudah tahu dengan yang dinamakan pubertas, pasti ada sebagian dari siswa yang belum memahami tentang masa pubertas tersebut. Dalam hal ini dapat diperkuat

dengan pernyataan siswa yang bernama Mukarromah kelas VII mengenai dengan pemahaman pubertas, iya menyatakan:

Masa pubertas itu adalah masa dimana seseorang mempunyai pemikiran kekanak-keanaan akan berubah mempunyai pemikiran yang lebih dewasa lagi , masa pubertas menurut islam bisa dikatakan sudah akil baligh yang dimana akil baligh itu jika dialami pada seorang anak perempuan akan mengalami menstruasi sedangkan pada seorang anak laki-laki masa baligh itu dialami dengan yang dinamakan mimpi basah.<sup>13</sup>

Uzlifah yang merupakan siswa kelas VII juga memberikan pernyataan tentang bagaimana perubahan masa pubertas, iya menyatakan

Perubahan masa pubertas itu adalah seorang anak akan mengalami perubahan yang sangat pesat, .yang dimana pada awalnya postur tubuhnya itu keliatan seperti biasa saja, tetapi kalau sudah mengalami masa pubertas, perubahan pada postur tubuhnya akan lebih keliatan dan menunjukkan bahwa dirinya itu sudah akan memasuki masa remaja awal.<sup>14</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang masa pubertas itu sudah begitu paham , dan merekapun sudah tahu jika pada seseorang yang sudah memasuki masa puber akan terdapat perubahan yang sangat pesat diantaranya pada perubahan postur tubuh dan juga pada pemikiran yang awalnya mempunyai pikiran yang kekanak-keanaan akan berubah mempunyai pemikiran yang lebih dewasa lagi.

Uzlifah juga memberikan pernyataan kembali yaitu:

Saya memasuki masa puber itu pada umur 9 tahun, waktu pertama kalinya saya merasa takut dan bingung karena waktu itu saya tidak begitu paham dengan apa yang sudah saya alami. Tetapi pada saat saya memberitahukan kepada ibu saya, lalu iya menjelaskan semuanya dan saya bisa sedikit memahami dengan apa yang saya alami.<sup>15</sup>

Hal yang sama Mukarromah memberikan pernyataan bahwa:

---

<sup>13</sup> Mukarromah, Siswa MTs Miftahul Ulum, Wawancara Langsung (17-februari-2020)

<sup>14</sup> Uzlifah, siswa Mts Miftahul Ulum, Wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>15</sup> Uzlifah, Wawancara langsung (17-februari-2020)

Saya memasuki masa puber itu pada umur 10 tahun, waktu itu saya merasa canggung dan saya anggap itu hal yang biasa saja karena menurut saya itu pasti yang dinamakan dengan masa pubertas. Saya menganggap kejadian itu biasa saja karena saya pernah mendengar cerita dari salah satu ibu teman saya kalau anak perempuan jika akan sudah mengalami menstruasi pasti iya sudah memasuki masa pubertas atau dalam islam bisa disebut dengan akil baligh.<sup>16</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut bahwasanya pada saat mereka memasuki masa pubertas, ternyata terdapat perbedaan umur yaitu dari kedua siswa tersebut yang mengalami masa pubertas ada yang berumur 9 tahun dan juga 10 tahun, dan pernyataan keduanya pun mempunyai perbedaan yang minim bahwasanya siswa tersebut ada yang sudah paham dengan apa yang dinamakan masa pubertas, dan ada pula yang belum paham dengan yang dinamakan masa pubertas sehingga menyebabkan merasa malu dan takut pada waktu pertama kali mengalaminya.

Mukarromah memberikan pernyataan bahwa:

Pada diri seseorang yang mengalami masa pubertas, apalagi dalam postur tubuhnya sudah ada yang berubah, pasti iya mempunyai masalah pribadi yang di alami. Seperti contohnya pada diri saya sendiri saat sudah mengalami masa puber, pada saat mau beranjak sekolah MTs saya sendiri merasa malu dan kurang percaya diri terhadap perubahan postur tubuh yang sedang saya alami.<sup>17</sup>

Uzlifah juga mengatakan :

Pada saat saya memasuki masa pubertas saya juga mempunyai masalah kepribadian yang sama yaitu kurang percaya diri sehingga dalam diri saya sendiri tertimbul rasa malu yang mengakibatkan saya kalau disekolah ataupun di luar sekolah saya merasa takut di bully oleh teman lawan jenis saya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mukarromah, Wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>17</sup> Mukarromah, Wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>18</sup> Uzlifah, Wawancara langsung (17-februari-2020)

Dari pernyataan kedua siswa tersebut dapat dikatakan bahwa dalam masa pubertas itu pasti ada yang namanya perubahan postur tubuh, yang mengakibatkan pada diri mereka itu saat mengalami perubahan masa pubertas iya merasa malu dan kurang percaya diri akibat terdapat perubahan yang sangat pesat pada tubuhnya sehingga merekapun timbul rasa takut di bully oleh teman lawan jenisnya.

Indana Zulfa memberikan pernyataan :”Bahwasanya dalam diri seorang individu itu pasti mengalami masa puber dan juga mengalami perubahan fisik ataupun psikis, yang dimana hal itu bisa dilihat dari tingkah lakunya dan juga dari keadaan postur tubuhnya juga dari cara i berfikirannya.”

Selvi juga mengatakan “bahwa siswa yang mengalami masa puber itu pasti ada yang merasakan kurang percaya diri dan juga merasa malu, karena dalam pemikirannya ia takut di bully akibat adanya perubahan postur tubuh”.

Fira menyatakan “pada saat saya mengalami masa puber pertama kalinya saya merasakan takut dan gelisah karena saya baru pertama mengalami hal tersebut sehingga saya merasa enggan untuk bercerita sama orang tua dan juga teman saya”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dalam diri seseorang yang mengalami masa puber itu pasti terdapat permasalahan yang sama yaitu merasa takut dan malu diakibatkan karena adanya perubahan postur tubuh sehingga mengakibatkan kurangnya percaya diri pada diri seorang siswa.



Mukarromah menyatakan:

Bahwasanya di MTs Miftahul Ulum ini dalam pelayanan BK sudah sangat bagus karena pada siswa yang baru memasuki kelas VII atau yang biasa dikatakan dengan siswa baru. Guru BK memberikan layanan kepada semua siswa yang berupa layanan informasi. Layanan informasi tersebut adalah yang dimana guru BK memberikan sebuah informasi dan menjelaskan langsung tentang masa pubertas sehingga siswa yang belum memahami dengan masa pubertas bisa memahami lebih mendalam lagi dan juga tidak melakukan yang membuatnya merasa menyesal dikemudian hari.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi tentang pemahaman siswa mengenai masa pubertas dapat dikatakan bahwa di MTs Miftahul Ulum disini bagi siswa yang baru memasuki kelas VII atau yang biasa disebut dengan siswa baru guru BK memberikan layanan informasi mengenai masa pubertas terlebih dahulu sehingga siswa tersebut bisa memahami dan tidak mempunyai pemikiran yang negatif yang mengakibatkan dirinya melakukan yang aneh-aneh .<sup>20</sup>

#### **4. Kendala guru BK dalam Menerapkan Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa**

Guru BK merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan dan konseling terhadap siswa. Guru BK tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang maksimal. Untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik, guru BK harus mengetahui tugas pokoknya supaya tidak terjadi kekacauan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan penuturan tentang tugas guru BK sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Mukarromah, Wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>20</sup> Observasi, (18-februari-2020)

Ditinjau dari banyaknya tugas guru BK yang ada di MTs Miftahul Ulum ini, menurut saya guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, mulai dari pemberian layanan Bimbingan konseling terhadap siswa serta pembuatan program mingguan dan juga bulanan. Semua itu sudah menjadi bukti bahwa guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.”<sup>21</sup>

Mukarromah juga memberikan pendapat tentang tugas guru BK sebagai berikut: “Menurut saya guru BK di sekolah ini sudah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, karena menurut saya guru BK sudah memberikan banyak arahan yang baik terhadap semua siswa.”<sup>22</sup>

Penerapan layanan konseling di MTs Miftahul Ulum sudah dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa. Namun pelaksanaannya dilapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi kendala kegiatan konseling. Ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling baik dari siswa, guru BK, dan kepala sekolah. Hal ini dikemukakan oleh bapak Mas’odi selaku Guru BK sebagai berikut:

Menurut saya yang menjadi kendala dalam proses bimbingan dan konseling yaitu siswa, karena masih terdapat siswa yang tidak bisa menjadi konseli yang sukarela datang sendirinya ke guru BK untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya seperti halnya masalahkepribadian maupun sosial. Siswa masih berfikir yang mau bercerita kepada guru BK karena menurut siswa gur BK itu hanya sebagai polisi sekolah saja. selain itu dalam hal masalah kepribadian siswa masih tetap gugup serta enggan untuk menceritakan masalahnya.”<sup>23</sup>

Ibu Matus juga mengatakan hal yang sama :”Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kepribadian

---

<sup>21</sup> Achmad Taufik, kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12- Februari - 2020)

<sup>22</sup> Mukarromah, Siswa MTs Miftahul Ulum, Wawancara Langsung (17-februari-2020)

<sup>23</sup> Mas’odi, Guru BK, wawancara langsung di ruang BK, (tanggal 12-Februari-2020)

siswa mengenai masa pubertas disini siswa masih belum bisa konsentrasi saat diberikan layanan konseling oleh guru BK.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan guru BK diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala dari penerapan Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa disini yaitu karena siswa masih belum bisa datang suka rela kepada guru BK, dan saat diberikan layanan konseling masih sedikit merasakan takut.

Uzlifah dan temannya juga memberikan pernyataan sebagai berikut: “Sebenarnya yang menjadi kendala saya dalam pelaksanaan konseling disini karena saya belum terbiasa menggunakan layanan konsultasi ini. Dan saya juga masih takut menghadap guru BK jika saya mempunyai masalah.”<sup>25</sup>

Mukarromah juga memberikan pernyataan yang sama: “Menurut saya kendala pemberian layanan konseling oleh guru BK yaitu karena saya merasa malu yang mau bercerita tentang masalah saya sebab yang menjadi guru BK di sekolah ini adalah laki-laki. Jadi saya masih sedikit takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang saya hadapi bak.”<sup>26</sup>

Dari pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih merasa kaku dalam penerapan layanan BK karena yang menangani permasalahan itu adalah Guru BK laki-laki, jadi siswa masih merasa

---

<sup>24</sup> Matus, wali kelas VII, di Ruang Guru, wawancara langsung (tanggal 15-Februari-2020)

<sup>25</sup> Uzlifah, siswa Mts Miftahul Ulum, Wawancara langsung (17-februari-2020)

<sup>26</sup> Mukarromah, Siswa MTs Miftahul Ulum, Wawancara Langsung (17-februari-2020)

sungkan untuk terbuka menceritakan permasalahannya sehingga siswa merasa kurang konsentrasi saat diberikan relaksasi oleh guru BK.

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang peneliti pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2020 mengenai hambatan dalam pemberian Layanan Bimbingan Konseling ini adalah hasil observasi peneliti menunjukkan memang benar adanya siswa tidak bisa menjadi konseli yang sukarela dengan datang sendirinya kepada guru BK untuk menyelesaikan masalahnya. Pada saat itu guru BK yang memanggil siswa ke ruang BK untuk menindak lanjuti masalah yang dialami oleh siswa dengan pemberian layanan konseling perorangan dan juga Layanan konsultasi.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa memang siswa belum bisa menjadi konseli yang sukarela. Siswa masih belum sadar akan pentingnya layanan konseling dalam mengatasi setiap persoalan yang dihadapi oleh siswa. Selain melakukan metode wawancara dan observasi peneliti juga melakukan metode dokumentasi, peneliti menjadikan foto saat wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa, sebagai bentuk dokumentasi bahwa peneliti benar-benar ikut serta dalam penelitian tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas siswa di Mts Miftahul Ulum**

---

<sup>27</sup> Observasi, (18-februari-2020)

Dalam penerapan media layanan informasi pamflet di MTs Miftahul Ulum Guru BK mempunyai berbagai banyak metode dalam menangani setiap permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari beragam macam masalah yang dialami oleh siswa guru BK harus mampu menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Dalam penanganan siswa yang mengalami masalah masa pubertas ini guru BK memilih beberapa layanan khusus untuk siswa yang mengalami permasalahan tersebut diantaranya: (1) melakukan layanan konseling individual yang dimana konseling individual itu adalah layanan yang diberikan guru BK terhadap siswa dengan cara bertatap muka langsung dengan konselor dalam rangka untuk membahas dan memecahkan masalah kepribadian yang dialaminya, (2) menerapkan layanan bimbingan kelompok dalam penerapan layanan ini seorang guru BK membentuk kelompok terlebih dahulu minimal 8-10 siswa, setelah dibuat kelompok guru BK memberikan pemahaman serta pembinaan guna untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, (3) menggunakan bimbingan klasikal, yang dimana dalam penerapan bimbingan klasikal disini bisa diberikan kepada semua siswa yang bisa dilaksanakan didalam kelas dengan bisa menyebarkan pamflet tentang masa Pubertas. Ketiga metode tersebut sudah sering dilakukan di setiap sekolah karena ketiga metode tersebut sangat adaptif untuk di gunakan dalam sebuah layanan permasalahan yang tidak begitu rumit terhadap siswa.

Penerapan ketiga Layanan Bimbingan dan Konseling tersebut dapat dilakukan oleh guru BK agar siswa dapat berkonsultasi dengan nyaman

dan bisa terbuka atas masalahnya, sehingga guru BK dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

## **2. Pemahaman siswa terhadap layanan informasi pamflet mengenai perubahan masa pubertas**

Dalam penerapan Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap masa pubertas itu ternyata ada sebagian yang sudah memahami dan ada pula siswa yang belum memahami dengan apa yang dinamakan masa pubertas, sehingga mengakibatkan siswa tersebut kurang percaya diri dan juga merasa minder jika berhadapan dengan teman lainnya.

Menurut siswa di MTs Miftahul Ulum Guru BK sudah begitu bagus dalam menjalankan program Layanan Bimbingan dan Konseling, karena siswa yang mengalami masalah seperti kepribadian malu atau kurang percaya diri akibat masa pubertas yang membuat postur tubuhnya menjadi berubah pesat, Guru BK tersebut benar-benar sukarela membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswanya, sehingga siswa yang mempunyai masalah tersebut bisa memahami dengan adanya perubahan postur tubuh dan tidak akan merasakan malu lagi ketika berhadapan dengan teman lainnya.

## **3. Kendala Guru BK dalam Menerapkan Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa**

Dalam menerapkan Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa dengan menggunakan layanan

konsultasi yang menjadi kendala dalam penerapan layanan konseling. Peneliti disini memiliki temuan tentang faktor kendala penerapan media layanan informasi tersebut, yaitu:

- a. Siswa tidak bisa menjadi konseli yang suka rela, dalam artian konseli masih merasa takut untuk menghadap guru BK dalam menangani masalah yang sedang dihadapi.
- b. Siswa masih belum bisa konsentrasi saat diberikan layanan konseling .

### **C. Pembahasan**

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari penerapan media layanan informasi pamflet terhadap perubahan masa pubertas siswa yang dilakukan oleh guru BK ini dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini. Deskripsi yang terdapat dari hasil penelitian dirumuskan dengan teori yang ada untuk bisa mengetahui keadaan dari layanan konseling tersebut yang berkaitan dengan penerapannya di lapangan.

Keterangan tersebut dapat menjelaskan secara umum bagaimana implementasi media layanan informasi pamflet terhadap perubahan masa pubertas siswa di MTs Miftahul Ulum Lebbek Pakong Pamekasan. Kemudahan secara rinci data dan keterangan tersebut meliputi: (1) Implementasi media layanan informasi pamflet mengenai perubahan masa pubertas siswa, (2) Pemahaman Media Layanan Informasi Pamflet mengenai Perubahan Masa Pubertas siswa di MTs Miftahul Ulum, (3)

Kendala Guru BK dalam Menerapkan Media Layanan Informasi Pamflet mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa.

### **1. Implementasi Media Layanan Informasi Pamflet mengenai Perubahan Masa Pubertas siswa di MTs Miftahul Ulum**

Konselor mempunyai peran penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri, karena konselor memiliki tugas dan fungsi yang dapat memberikan pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, dan advokasi terhadap masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersenut, konselor juga harus berusaha memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami masalah kepribadian bisa menggunakan layanan seperti layanan konseling individual , dimana konseling individual tersebut layanan yang secara bertatap muka klien dan konselor dalam rangka membantu menyelesaikan masalah pribadi yang di deritanya.<sup>28</sup> Di dalam pelaksanaan layanan konseling individual guru BK bekerja sama dengan wali kelas serta guru mata pelajaran.

Dalam buku Tohirin di jelaskan pelaksanaan layanan konseling individual yang menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu :

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan

---

<sup>28</sup> Febrini, *Bimbingan Konseling*, hlm. 86.



perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggaraan perstrukturran, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.<sup>29</sup>

Layanan bimbingan dan konseling yang di terapkan guru bagi siswa yang mengalami perubahan masa pubertas di MTs Miftahul Ulum yang dilakukan tidak hanya layanan konseling individual tetapi juga layanan bimbingan kelompok serta ada layanan tambahan guna untuk pengembangan diri dan kreatifitas siswa.

Bimbingan kelompok adalah membantu konseli dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.<sup>30</sup>

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: *pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (b) membentuk kelompok. Kelompok yang terlalu terkecil (misalnya 2-3 orang) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Depok:PT Raja GrafindoPersada, 2007)  
Yusuf, L.N,Syamsu. & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 120.

<sup>30</sup> Febrini, *Bimbingan Konseling*, hlm. 86.

dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar pun tidak efektif karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah anggotanya melebihi 10 orang. Kelompok yang ideal jumlah anggotanya antara 8-10 orang, (c) menyusun jadwal kegiatan, (d) menetapkan prosedur layanan, (e) menetapkan fasilitas layanan, (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.<sup>31</sup>

*Kedua*, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:(a) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, dan (4) pengakhiran.<sup>32</sup>

Layanan bimbingan dan konseling tambahan guna untuk pengembangan diri dan kreatifitas anak yang di lakukan setiap hari jum'at jam 1 yaitu dengan bimbingan klasikal, bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan oleh konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas.

## **2. Pemahaman Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas siswa di MTs Miftahul Ulum**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Ulum diketahui bahwasanya mengenai tentang pemahaman masa pubertas sudah diberikan pada saat memasuki kelas VII. Maka dapat dikatakan bahwa

---

<sup>31</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konselig di Sekolah dan Madrasah*,. 121

<sup>32</sup> Ibid 122

seseorang yang akan memasuki masa remaja awal itu sangat membutuhkan informasi mengenai perkembangan bagaimana proses masa pubertas. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki pemahaman yang rendah akan diberikan layanan informasi mengenai pemahaman masa pubertas selama beberapa kali tatap muka. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan tentang pubertas kepada siswa.

Untuk mengembangkan potensi siswa mengenai tentang pemahaman masa pubertas MTs Miftahul Ulum disini menggunakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalah pribadi, sosial dan juga kariernya. di dalam bimbingan dan konseling 9 layanan. Tetapi dari 9 layanan tersebut dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa layanan, yang di antaranya:

a) Layanan Informasi

Layanan ini membantu konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan dan mengambil keputusan untuk kepentingan dirinya sendiri. Dan layanan ini membantu konseli menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan.<sup>33</sup> Membantu konseli agar konseli mudah menerima dan memahami dari berbagai informasi yang diperolehnya dan sehingga mudah dalam mengambil keputusan yang secara terarah, objektif dan bijak.

b) Layanan Konseling Individual

---

<sup>33</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83-84.

Layanan ini yang memungkinkan klien/peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Layanan yang membantu klien/peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.<sup>34</sup> Dengan layanan ini konselor membantu konseli menyelesaikan masalah pribadinya dengan bertatap muka secara perorangan.

c) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu membantu konseli dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.<sup>35</sup>

Membahas secara bersama-sama pokok pembahasan yang menunjang tentang kehidupan mereka sehari-hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan serta membantu konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan dinamika kelompok.

d) Layanan Konsultasi

Yaitu membantu konseli atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara atau pelakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter

---

<sup>34</sup> Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 86.

cerdas yang terpuji.<sup>36</sup> Membantu klien dalam memberikan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang di alami klien.

### **3. Kendala guru BK dalam Menerapkan Media Layanan Informasi Pamflet Mengenai Perubahan Masa Pubertas Siswa**

Seperti yang telah kita ketahui bersama, guru merupakan pekerjaan profesi yang dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang memengaruhinya. Baik buruknya kinerja guru bukan hanya ditentukan oleh guru sendiri tapi juga dipengaruhi oleh keadaan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Ulum, kendala guru bk dalam menerapkan media layanan informasi pamflet mengenai perubahan masa pubertas siswa yaitu Karena siswa kurang konsentrasi saat diberikan layanan konseling dan siswa juga belum bisa menjadi konseli yang suka rela yang mau menghadap guru BK dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berikut ini akan diuraikan berbagai macam klien yang diungkapkan oleh Willis,

#### **a. Klien Sukarela**

Klien sukarela adalah klien yang datang pada konselor atas kesadaran sendiri karena memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal ini dapat berupa keinginan memperoleh informasi, mencari penjelasan tentang masalahny, tentang karier dan lanjutan studi dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri klien sukarela adalah:

---

<sup>36</sup> Ibid

- 1) Datang atas kemauan sendiri.
- 2) Dapat beradaptasi dengan konselor.
- 3) Mudah terbuka, seperti dalam membicarakan persoalannya
- 4) Bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses konseling
- 5) Berusaha mengemukakan sesuatu dengan jelas.
- 6) Sikap bersahabat, mengharapkan bantuan.
- 7) Bersedia mengungkapkan rahasia walaupun menyakitkan.

Meskipun klien sukarela datang atas kesadarannya sendiri, tetapi konselor juga harus tetap mempelajari sikap, emosi, dan harapannya terhadap proses konseling. Hal ini sangat berpengaruh pada diri klien yang mengharapkan bahwa konseling dapat memenuhi harapan dan kebutuhannya.

b. Klien Terpaksa

Apabila klien sukarela datang pada konselor atas kemauannya sendiri, maka klien terpaksa adalah klien yang datang pada konselor atas dorongan teman atau keluarga.

Adapun ciri-ciri klien terpaksa adalah:

- 1) Klien bersifat tertutup.
- 2) Enggan berbicara.
- 3) Curiga terhadap konselor.
- 4) Kurang bersahabat.
- 5) Menolak secara halus bantuan konselor.

Dalam menghadapi klien seperti ini, konselor harus dapat meyakinkan klien bahwa konseling bukanlah wadah yang

diperuntukkan untuk orang-orang yang mengalami gangguan dalam kepribadiannya semata. Hal ini akan menciptakan perasaan aman pada diri klien sehingga dengan sendirinya klien akan membuka dirinya pada konselor.

c. Klien Enggan

Berbeda lagi dengan klien enggan. Klien enggan adalah klien yang datang pada konselor bukan untuk dibantu menyelesaikan masalahnya, melainkan karena senang berbincang-bincang dengan konselor. Ada juga beberapa klien enggan yang hanya diam karena tidak suka dibantu masalahnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi klien enggan adalah:

- 1) Menyadarkan kekeliruannya.
- 2) Memberi kesempatan agar klien dibimbing oleh konselor atau lawan bicara yang lain.